

HOME VISIT: METODE MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I-B SDN 2 DANGIN PURI SELAMA MASA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN

Ni Made Yuni Wiratni

SD Negeri 2 Dangin Puri

Email: yuniwiratni@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar siswa Kelas I-B SDN 2 Dangin Puri mengalami kesulitan membaca selama pembelajaran dalam jaringan. Kesulitan membaca menyebabkan terjadinya kesulitan penyampaian materi serta kendala dalam proses evaluasi pembelajarannya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keefektifan metode *home visit* selama pembelajaran dalam jaringan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa Kelas I-B SDN 2 Dangin Puri. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan aktivitas belajar siswa selama kegiatan *home visit* dan perkembangan keterampilan membacanya. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur kategori keterampilan membaca siswa yang diperoleh dari lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berjalan dengan lebih baik dan terarah karena siswa lebih termotivasi dan mendapatkan instruksi yang jelas dari guru. Secara kuantitatif, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari kategori kurang sebelum tindakan menjadi kategori baik setelah tindakan. Secara klasikal, kesulitan membaca pada hampir seluruh siswa telah dapat diatasi. Oleh karena itu, metode *home visit* dianggap berhasil untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Metode ini dapat dijadikan alternatif bagi guru yang mengalami kendala serupa selama penerapan pembelajaran dalam jaringan.

Kata Kunci: Kesulitan membaca, pembelajaran dalam jaringan, *home visit*

ABSTRACT

Most of the Class I-B students of SDN 2 Dangin Puri have difficulty reading during online learning. Difficulty in reading causes problems in delivering material and obstacles in the process of evaluating learning. This study aims to determine the effectiveness of the home visit method during online learning to overcome students' reading difficulties. The design of this research was action research which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were 30 students of Class I-B SDN 2 Dangin Puri. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. Qualitative analysis was carried out by describing student learning activities during home visits and the development of reading skills. Quantitative analysis was conducted by comparing students' reading skills before and after the action obtained from the observation sheet. The results showed that students' learning activities ran better and were more focused because students received clear instructions from the teacher. Quantitatively, students' reading skills have increased from the poor category before the action to the good category after the action. Classically, reading difficulties in almost all students have been overcome. Therefore, the home visit method is considered successful in overcoming students' reading difficulties. This method can be used as an alternative for teachers who experience similar problems during the application of online learning.

Keywords: Reading difficulties, online learning, *home visit*.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan penting yang wajib dimiliki siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan luar kelas. Melalui membaca

siswa mendapatkan akses informasi atau pesan tentang sesuatu yang diberikan (Tarigan, 2008). Pada anak, keterampilan membaca penting dimiliki untuk menumbuhkan rasa ingin tahu,

mempercepat proses untuk mempelajari sesuatu hal yang baru, serta dapat menjadikan anak lebih mudah diatur (Dhieni, 2006). Lebih lanjut, Hasan (2010) juga menyampaikan bahwa keterampilan membaca yang dilatihkan pada anak usia dini dapat berdampak positif bagi perkembangan otak anak.

Keterampilan membaca dibagi menjadi tiga tahapan yaitu membaca permulaan, membaca dengan mengeja, dan kelancaran membaca (Farida, 2005). Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara berjenjang dimana setelah satu tahapan terlampaui maka seseorang akan melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Dalam konteks siswa kelas I sekolah dasar, keterampilan membaca yang semestinya dimiliki dan perlu dikembangkan adalah keterampilan membaca permulaan. Dalam tahap ini, menurut Farida (2005), siswa masih mengenal bahasa tulis dan dilatih untuk menyalurkan lambang-lambang bunyi. Beberapa kegiatan yang dapat dilatihkan yaitu mengenal abjad, mengenal huruf vocal dan konsonan, serta membaca dengan suku kata. Proses tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan aktif dengan media pembelajaran yang variatif.

Faktanya, selama pembelajaran dalam jaringan akibat pandemi Covid-19, proses pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca melalui kegiatan aktif dan media pembelajaran yang variatif tidak banyak dapat dilakukan. Hal tersebut terjadi karena pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan guru menghadapi berbagai kendala terutama kendala teknis. Kendala tersebut berdampak pada tidak optimalnya interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa kelas I-B SDN 2 Dangin Puri teramati mengalami kesulitan dalam proses

membaca permulaan. Sebagian besar siswa kesulitan dalam membaca suku kata. Ditemukan pula siswa yang belum mengenal huruf vokal dan konsonan dengan baik. Selain itu, terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan membedakan huruf. Hal tersebut selanjutnya berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran sehingga muatan tema atau materi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak tercapai optimal.

Beberapa alternatif sejauh ini telah dilakukan oleh guru untuk mengurai permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah menyelipkan materi membaca permulaan sebelum memulai materi pembelajaran tematik melalui *video conference*. Selain itu, guru juga secara rutin mengirimkan video pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan siswa. Namun, setelah beberapa kali metode tersebut dilakukan, hasil optimal belum juga didapatkan karena kendala teknis pada pembelajaran dalam jaringan.

Selain itu, terdapat argumentasi yang dapat dijadikan faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Dhieni (2006) memaparkan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan membaca anak antara motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Dalam kasus siswa kelas I-B SDN 2 Dangin Puri, ketiga faktor tersebut diduga terjadi secara tumpang tindih. Sebagian besar orang tua siswa adalah pekerja baik di sektor swasta maupun negeri serta terdapat pula yang berprofesi sebagai wirausaha. Hal tersebut menyebabkan orang tua siswa tidak memiliki waktu yang memadai untuk mendampingi siswa belajar di rumah. Kendala tersebut kemudian berdampak pada motivasi belajar anak sebagaimana disampaikan lebih lanjut oleh Dhieni

(2006) bahwa motivasi belajar membaca siswa dipengaruhi oleh suasana emosional dan interaksi interpersonal di lingkungan keluarga. Selain itu, minimnya sumber bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa di rumah juga menjadi faktor pendukung kesulitan tersebut.

Terbangunnya suasana emosional dan interaksi interpersonal serta ketersediaan sumber bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak selama pembelajaran dalam jaringan cukup sulit dicapai. Pembelajaran dalam jaringan tidak dapat memberikan ruang untuk kontak langsung sehingga ikatan emosional antara siswa dan guru sulit terbentuk. Untuk itu, dipandang perlu suatu metode yang dapat memberikan kontak langsung antara siswa dengan guru namun tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Home visit dipandang merupakan metode yang sesuai menjadi jalan tengah antara kebutuhan kontak langsung dengan siswa dan penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. *Home visit* merupakan metode kunjungan guru ke rumah siswa untuk mengetahui secara pasti kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan tersebut (Amalia, 2016). Metode ini dapat dijadikan suplemen pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Melalui metode ini, guru diharapkan dapat menciptakan ikatan emosional dan interaksi yang aktif dengan siswa untuk mengatasi kesulitan membaca.

Beberapa temuan penelitian yang telah dipublikasikan mengungkap dampak positif metode *home visit* selama pembelajaran dalam jaringan. Abdullah (2019) menyatakan bahwa *home visit* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Ilhan et al. (2019) juga

menjelaskan bahwa *home visit* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Temuan-temuan penelitian tersebut menunjukkan potensi yang dimiliki oleh metode *home visit* untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas I-B SDN 2 Dangin Puri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *home visit* untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I-B SDN 2 Dangin Puri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Mc.Taggart (1988) yang terdiri atas empat komponen meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan merumuskan perangkat dan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan bersama-sama dengan tahap observasi. Kedua tahap tersebut dilakukan dengan menerapkan metode *home visiting* dalam pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dan perkembangan keterampilan membacanya. Selanjutnya, tahap refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Dangin Puri yang melibatkan siswa kelas I-B yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2020 dengan pelaksanaan tindakan sebanyak dua siklus.

Metode *home visit* sebagai tindakan dalam penelitian ini merupakan kunjungan guru ke rumah siswa selama pembelajaran dalam jaringan. Dalam kunjungan yang

dilakukan, guru memberikan bahan bacaan sesuai dengan perkembangan siswa, petunjuk, dan arahan cara membaca kepada siswa secara lebih terarah dan intensif yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan karena berbagai kendala teknis yang ditemukan. Kunjungan dilakukan ke seluruh siswa dengan masing-masing kunjungan satu kali di setiap siklus. Metode *home visit* dalam penelitian ini juga melibatkan peran orang tua siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterampilan membaca, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi respon siswa dan orang tua, serta lembar pencatatan lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yang mengacu pada Miles & Huberman (1994). Adapun tahapan analisis data meliputi 1) mengumpulkan data, 2) mereduksi data, 3) menyajikan data, dan 4) menarik simpulan dan verifikasi data. Selain analisis data kualitatif, untuk mendukung dan menjustifikasi temuan penelitian, penelitian ini juga menggunakan analisis data dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk menghitung rerata dan persentase peningkatan keterampilan membaca siswa.

Persentase keterampilan membaca siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$M\% = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasi sebagaimana kategori

keterampilan membaca yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Membaca Siswa

Persentase	Kriteria
81-100	Baik
61-80	Cukup
41-60	Kurang
21-40	Sangat Kurang

Kriteria ketuntasan tindakan merupakan kriteria acuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan untuk memecahkan permasalahan. Dalam penelitian ini, tindakan dianggap berhasil apabila lebih dari 70% siswa telah berada pada kategori baik dalam keterampilan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Observasi Awal

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama beberapa waktu penerapan pembelajaran dalam jaringan, guru menemukan kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa. Kesulitan tersebut semakin menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran yang signifikan sebab pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan memiliki kelemahan karena guru tidak dapat bersentuhan langsung dengan siswa sehingga cukup sulit untuk mengetahui faktor spesifik yang memunculkan kesulitan tersebut. Lebih lanjut, kesulitan membaca berdampak pada terhambatnya proses penyampaian materi yang menjadi tuntutan kurikulum karena terdapat informasi atau pesan tulisan yang tidak sampai kepada siswa.

Beberapa temuan observasi terkait kesulitan membaca permulaan di kelas I-B SDN 2 Dangin Puri meliputi kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca dan membedakan huruf, serta siswa yang

belum mengenal dengan baik huruf vokal dan konsonan. Dalam hal kesulitan membaca suku kata, siswa diamati mengalami kendala dalam membaca suku kata yang terdiri dari tiga huruf. Sebagai contoh yaitu membaca suku kata KUT, LIT, TOH dan sebagainya. Siswa membaca KUT dengan “KUTE”, membaca LIT dengan “LITE”, seta membaca TOH dengan “TOHA”. Selain itu, kesulitan juga tampak saat siswa membaca suku kata yang mengandung huruf konsonan rangkap seperti NG dan NY.

Kesulitan selanjutnya yang ditemukan adalah kesulitan membaca dan membedakan huruf baik huruf vokal maupun konsonan. Pada huruf vokal, siswa kesulitan memedakan huruf U dan O. Sementara itu, pada huruf konsonan siswa kesulitan membedakan huruf M dan N serta D dan B. Kesulitan juga dialami oleh siswa saat mengucapkan huruf P, F, dan V.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahapan perencanaan guru menyusun jadwal *home visit* ke rumah siswa dan menyiapkan media pembelajaran seperti buku bacaan bergambar dan kartu huruf. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan dan observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan guru mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa tentang pentingnya keterampilan membaca. Siswa teramati sangat tertarik dan senang dengan kedatangan guru.

Di awal pelaksanaan tindakan, guru memberikan kartu huruf untuk mengingatkan siswa tentang abjad. Selanjutnya guru mengarahkan dan membimbing siswa mengurutkan abjad dari A sampai Z. Kegiatan selanjutnya adalah

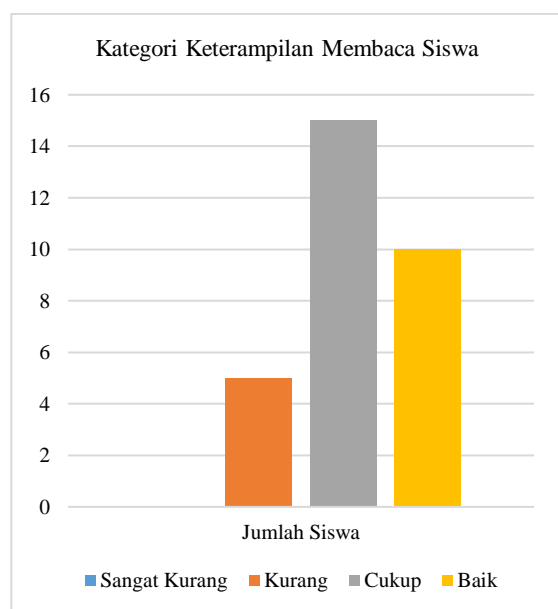
siswa dibimbing untuk memilih huruf vokal diantara kartu tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan awal ini, guru masih menemukan cukup banyak siswa yang kesulitan untuk mengurutkan abjad serta memilih huruf konsonan dan vokal. Abjad yang terbalik paling banyak ditemukan pada M dan N. Begitu pula pada kegiatan memilih huruf vokal, ditemukan beberapa siswa yang hanya memilih huruf A, I, U, dan E. Terdapat pula siswa yang tidak memilih huruf E namun justru memilih huruf F.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menekankan cara membaca suku kata yang terdiri atas tiga huruf dan suku kata dengan konsonan ganda. Dalam kegiatan ini, guru secara perlahan menyontohkan dan mengarahkan siswa untuk membaca suku kata tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu membaca suku kata dengan tiga huruf namun mereka masih belum yakin dalam pengucapannya sehingga tetap memerlukan arahan guru. Di lain pihak, untuk membaca suku kata dengan konsonan ganda siswa masih mengalami kesulitan.

Hasil observasi juga didukung oleh penilaian lembar observasi keterampilan membaca yang diisi oleh guru setelah kegiatan tindakan berlangsung. Adapun hasil observasi kuantitatif secara klasikal tersaji pada Gambar 1.

Tahap terakhir tindakan ini yaitu tahap refleksi. Refleksi dilakukan oleh guru dan orang tua siswa yang turut serta mendampingi siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan orang tua dirumuskan beberapa hasil refleksi. Pertama, penggunaan contoh kata sebaiknya menggunakan kata yang dekat dengan kehidupan siswa. Kedua, perlu dilakukan *ice breaking* sehingga siswa

tidak bosan dalam pembelajaran. Ketiga, orang tua agar memberikan bimbingan yang berkelanjutan setelah *home visit* dilaksanakan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian secara kualitatif dan kuantitatif, tindakan belum dianggap tuntas sebab kriteria ketuntasan tindakan secara klasikal belum tercapai. Untuk itu, tindakan dilanjutkan ke siklus kedua dengan beberapa perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi.



Gambar 1. Kategori Keterampilan Membaca Siswa Siklus I

Pelaksanaan Siklus II

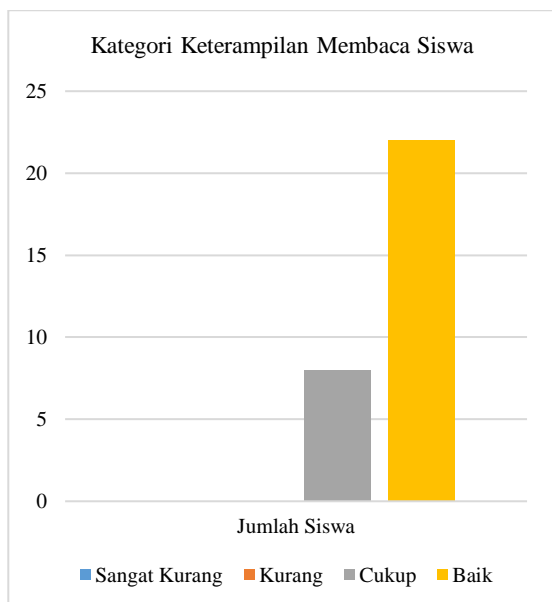
Siklus kedua dilaksanakan dengan tahap yang secara umum sama dengan pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan siklus kedua, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan permainan edukatif kepada siswa dengan memberikan urutan abjad yang kosong. Siswa selanjutnya diminta untuk melengkapi abjad yang kosong tersebut. Siswa teramati sangat bersemangat dan seluruh siswa telah mampu menyelesaikan permainan ini dengan benar.

Kegiatan dilanjutkan dengan melatih siswa untuk menemukan kembali huruf

vokal dari kertas huruf yang telah diacak. Dalam siklus ini, siswa telah mampu menemukan dengan benar semua huruf vokal walaupun pada awalnya terdapat beberapa siswa yang ingin mengambil huruf F namun setelah beberapa saat mereka menggantinya dengan huruf E. Siswa selanjutnya diajak untuk menghafalkan dan mengucapkan huruf vokal secara berulang hingga siswa mengucapkannya dengan tegas. Guru juga menyampaikan bahwa sisa huruf selain huruf vokal yang telah diambil disebut dengan huruf konsonan. Kegiatan serupa berupa pengucapan huruf konsonan juga dilakukan untuk melatih siswa membedakan huruf P, F, dan V. Observasi menunjukkan bahwa siswa sangat bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran dan semua siswa telah mampu mengucapkan dan membedakan huruf vokal dengan benar.

Setelah dua kegiatan tersebut berakhir, guru memberikan beberapa gambar yang memuat huruf konsonan ganda diantara gambar penggaris, bangku, dan nyamuk. Siswa kemudian diminta untuk menyebutkan benda yang tertera di gambar. Semua siswa dapat menyebutkan dengan benar nama gambar yang ditayangkan. Selanjutnya, guru memberikan tulisan PENGGARIS, BANGKU, dan NYAMUK kepada siswa dan meminta siswa untuk membacanya. Awalnya siswa kebingungan untuk membaca kata tersebut, namun guru menyiasati dengan menyandingkan kata dan gambar yang sebelumnya ditampilkan. Setelah dilatih beberapa kali, siswa akhirnya bisa membaca kata tersebut. Pada kegiatan ini, secara umum siswa telah dapat membedakan pengucapan NG dan NY, hanya saja masih ditemukan beberapa orang siswa yang masih terbalik dalam pengucapannya.

Secara kuantitatif, siswa telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan. Sebaran jumlah siswa dan kategori keterampilan membaca pada siklus kedua tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Kategori Keterampilan Membaca Siswa Siklus II

Refleksi selanjutnya dilakukan dengan diskusi bersama orang tua siswa. Dalam diskusi, ditemukan bahwa setelah pelaksanaan *home visit* siklus pertama motivasi siswa untuk belajar meningkat signifikan karena kedatangan guru. Menurut orang tua siswa, siswa merasa terpacu dan malu apabila tidak bisa membaca di depan guru. Oleh sebab itu, selama rentang waktu pelaksanaan siklus I ke siklus II siswa belajar dengan lebih giat dan secara aktif meminta bimbingan orang tua untuk menemaninya belajar.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus kedua, secara klasikal 22 orang siswa kelas I-B SDN 2 Dangin Puri telah berada pada kategori baik dalam keterampilan membaca permulaan. Oleh karena itu, tindakan yang diberikan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa telah dianggap tuntas.

Home Visit dan Keterampilan Membaca

Keberhasilan metode *home visit* dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN 2 Dangin Puri disebabkan beberapa faktor yang menjadi karakteristik metode ini. Karakteristik yang dimaksud meliputi kemampuan metode *home visit* meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa, serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

Kemampuan metode *home visit* meningkatkan motivasi belajar siswa terlihat pada respon siswa yang sangat bersemangat ketika guru berkunjung ke rumah mereka. Kegiatan belajar aktif dapat terlaksana karena siswa mendapatkan semangat yang lebih dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Abdullah (2019) yang menyatakan bahwa metode *home visit* meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi ini berkorelasi positif dengan menurunnya kesulitan membaca siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan membaca siswa adalah motivasi (Dhieni, 2006). Dalam hal ini, siswa mendapatkan motivasi ekstrinsik dari kedatangan guru kerumahnya. Lebih lanjut, Dhieni (2006) juga menyampaikan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi membaca adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam berinteraksi. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini.

Dalam hal aktivitas belajar, proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menyelipkan permainan di dalamnya juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Selain itu, dalam pelaksanaan tindakan,

keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran juga didesain agar terjadi secara signifikan. Orang tua dilibatkan dalam proses pelaksanaan dan refleksi kegiatan untuk memberikan masukan terhadap kondisi siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Hal itu menyebabkan terbentuknya suatu ikatan sinergis antara guru, siswa, dan orang tua. Dhieni (2006) menjelaskan bahwa faktor lain yang memengaruhi keterampilan membaca siswa adalah interaksi interpersonal siswa dan suasana emosional yang terbangun dalam lingkungan siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Metode *home visit* dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN 2 Dangin Puri. Siswa yang pada observasi awal mengalami kesulitan membaca berupa kendala membaca suku kata yang terdiri atas tiga huruf, membaca kata yang mengandung konsonan ganda, dan membedakan huruf baik vokal maupun konsonan setelah tindakan dilakukan menunjukkan perkembangan keterampilan membaca yang signifikan. Secara kuantitatif, lebih dari 70% siswa kelas I-B SDN 2 Dangin Puri telah berada pada kategori membaca permulaan yang baik di akhir tindakan siklus kedua.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *home visit* motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran dalam jaringan. Siswa teramat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, orang tua siswa juga memberikan respon positif dan dukungan aktif terhadap pelaksanaan tindakan ini. Orang tua siswa terlibat dalam tahap pelaksanaan dan refleksi pada penelitian tindakan ini.

Saran

Metode *home visit* dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan apabila guru mengalami kendala yang sama. Lebih lanjut, metode ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan selama masa pembelajaran dalam jaringan. Hal itu karena siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna ketika mereka dapat bertemu secara langsung dengan gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. (2019). Home Visit oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 142–149.
- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al Azhar Kediri. *Didaktika Religia*, 4(1), 80.
- Dhieni, N. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Farida, R. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press.
- Ilhan, F., Ozfidan, B., & Yilmaz, S. (2019). Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and Academic Achievement. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(1), 61–80.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.